

PREFERENSI METODE DAN MEDIA E-LEARNING DI KEMENTERIAN KEUANGAN

Sayekti Dewi Anggraeni
Universitas Negeri Jakarta
E-mail: dewi.alink@gmail.com

Abstrak : Adanya lingkungan/fasilitas pembelajaran yang menciptakan peluang seluas-luasnya Sumber Daya Manusia Kementerian Keuangan untuk dapat meningkatkan *Knowledge*, *Skill*, dan *Attitude*. Untuk menciptakan itu diperlukan akses/diseminasi terhadap pembelajaran yang luas, cepat, tepat, dan terukur yaitu *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi *e-learning* saat ini, dan memitigasi gap *e-learning* ke depannya di Lingkungan Kementerian Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *survey research* dengan kombinasi *case study research*. Sumber data yang digunakan adalah data hasil survei *e-learning*, data monitoring akses dan data pendukung lainnya. Populasi Responden survei *e-learning* merupakan pegawai Kementerian Keuangan diutamakan yang telah mengikuti pembelajaran *e-learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan *e-learning* sangat dibutuhkan faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal antara lain perintah yang diberikan oleh kantor dalam mengakses *e-learning*, waktu yang memadai untuk mengakses *e-learning*, kecepatan intranet kantor, modul pelatihan mudah dipahami, materi pelatihan dapat diandalkan, waktu yang dibutuhkan, nyaman menggunakan *e-learning*, pengelola *e-learning* cepat memberikan solusi, dan Kontak layanan pada *e-learning* dapat diandalkan". Dari beberapa faktor tersebut yang memiliki gap terbesar adalah perintah yang diberikan oleh kantor.

Kata Kunci: E-Learning, Survei, Faktor

Abstract: The existence of a learning environment / facility that creates the widest possible opportunity for the Ministry of Finance's Human Resources to be able to increase Knowledge, Skill, and Attitude. To create it requires access / dissemination of broad, fast, precise, and measurable learning, namely *e-learning*. This study aims to see the current condition of *e-learning*, and to mitigate the future *e-learning* gap within the Ministry of Finance.

This research is a qualitative research using survey research method with a combination of case study research. Sources of data used are data from the *e-learning* survey, access monitoring data and other supporting data. Population Respondents to the *e-learning* survey were employees of the Ministry of Finance who had taken *e-learning* first.

The results show that in implementing *e-learning*, supporting factors are needed both internally and externally, including orders given by the office to access *e-learning*, adequate time to access *e-learning*, office intranet speed, easy-to-understand training modules, material reliable training, time required, comfortable using *e-learning*, fast *e-learning* managers provide solutions, and service contacts on *e-learning* are reliable ". Of these factors, the one with the biggest gap is the order given by the office.

Keywords: E-Learning; Survey, Factors

PENDAHULUAN

Adanya lingkungan/fasilitas pembelajaran yang menciptakan peluang seluas-luasnya Sumber Daya Manusia Kementerian Keuangan untuk dapat meningkatkan *Knowledge*, *Skill*, dan *Attitude* (*learning addict*). Untuk menciptakan itu diperlukan akses/diseminasi terhadap pembelajaran yang luas, cepat, tepat, dan terukur. Platform yang diharapkan

sinergi antara LMS dengan HRIS sehingga seluruh pegawai dapat melihat kondisi mereka/potensi mereka dan kompetensi apa yang sudah diperoleh (*Relevant, Applicative, Impactful, Accessible*).

Pada Penelitian Pamugar, Winarno, dan Najib (2014) berjudul ‘Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi *E-learning* pada Lembaga Diklat Pemerintahan’, menyatakan bahwa penggunaan system informasi *e-learning* di lingkup pemerintah memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkup perguruan tinggi. Oleh karena itu, mereka mengusulkan model evaluasi integrase dari model penerimaan UTAUT, Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi dengan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik Lembaga diklat pemerintah. Dengan demikian dapat menggambarkan kesuksesan dan penerimaan sistem informasi *e-learning* tersebut.

Untuk menuju keadaan tersebut kita perlu melakukan kajian singkat mengenai lingkungan pembelajaran saat ini, dengan lingkungan *future state* di atas. Adapun gap yang mungkin ditemui, dimitigasi untuk dapat dicarikan solusinya.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana kondisi *e-learning* di Kementerian Keuangan, preferensi pegawai terhadap metode dan media yang digunakan untuk *e-learning* dan rekomendasi penyelenggaraan *e-learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *survey research* dengan kombinasi *case study research*. *Survey reseach* penelitian ini adalah pengumpulan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari kelompok responden yang merepresentasikan dari populasi. Sedangkan *case study research* digunakan untuk mencoba mendalami apakah teori dan modelnya dapat diterapkan pada suatu organisasi atau tidak. *Case study research* adalah penyelidikan mendalam terkait topik atau fenomena tertentu pada riil kondisi (Yin, 2014).

Dari metode pengambilan sampel, penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner berbentuk numerik. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai representasi numerik dan manipulasi dari obeservasi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang direfleksikan oleh observasi (Jatmiko, et al., 2015).

Data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini diambil secara *online* menggunakan aplikasi website survei yaitu *survey monkey*. Metode analisis data

yaitu : Analisis hasil kuesioner menggunakan statistika deskriptif dan *Importance Performance Analysis* (IPA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada uji coba kuesioner terhadap 32 responden diperoleh semua item pertanyaan adalah valid dan reliable sehingga bisa digunakan untuk survei. Jumlah pegawai Kemenkeu yang mengisi survey adalah 5301 dengan sebaran yang merata di masing-masing Unit Eselon 1.

Analisis hasil kuesioner menggunakan Metode Analisis *Importance Performance Analysis* dieproleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Fasilitas

Kode pertanyaan	Pernyataan	Kondisi Fasilitas		GAP
		kepentingan	Kenyataan	
p1	Pengetahuan untuk menggunakan <i>e-learning</i>	4.223543	3.807206	0.416337
p2	Orang di sekitar yang bersedia membantu perihal <i>e-learning</i>	4.032447	3.428787	0.60366
p3	Peralatan yang memadai untuk mengakses <i>e-learning</i>	4.419166	3.622147	0.797019
p4	Waktu yang memadai untuk mengakses <i>e-learning</i>	4.234673	3.337295	0.897378
p5	Perintah yang diberikan oleh kantor dalam mengakses <i>e-learning</i>	4.072062	3.15582	0.916242
p6	Kecepatan koneksi intranet kantor	4.566497	3.68157	0.884927
p7	Kecepatan koneksi internet pribadi	4.302396	3.74967	0.552726

Kondisi fasilitas menggunakan indikator ketersediaan pengetahuan, instruktur, waktu, akses, dan kecepatan koneksi intranet maupun internet pribadi untuk mendukung pembelajaran *e-learning*. Variabel ini berada di masing-masing pegawai Kementerian Keuangan. Terlihat perbedaan antara tingkat kepentingan dan kenyataan terbesar (GAP) pada pernyataan “Perintah yang diberikan oleh kantor dalam mengakses *e-learning*” dan GAP terbesar kedua yaitu “Waktu yang memadai untuk mengakses *e-learning*”. Kedua hal tersebut harus ditingkatkan demi memperlancar pembelajaran *e-learning* di Kementerian Keuangan. Grafik pada analisis IPA menunjukkan semua pernyataan masuk pada Kuadran IV yang artinya Faktor-faktor yang ada pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh peserta namun kondisi saat ini belum memuaskan sehingga mejadi prioritas untuk ditingkatkan.

Tabel 2. Kualitas Konten

Kode pertanyaan	Pernyataan	Kualitas Konten		GAP
		Harapan	Kenyataan	
p1	Informasi yang saya dapatkan dari <i>e-learning</i> sesuai dengan keadaan sebenarnya.	4.297868	3.841539	0.456329
p2	Modul yang saya dapatkan dari <i>e-learning</i> lengkap	4.311451	3.738917	0.572533
p3	Materi Pelatihan <i>e-learning</i> dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan informasi saat bekerja	4.346538	3.77325	0.573288
p4	Modul Pelatihan yang ada di <i>e-learning</i> mudah dipahami	4.338804	3.643086	0.695718
p5	Modul yang didapatkan dari <i>e-learning</i> sesuai dengan kebutuhan	4.322581	3.758536	0.564045

Variabel kualitas konten pembelajaran menggunakan indikator informasi, materi dan modul yang ada di pembelajaran *e-learning*. Variabel ini berada di Pengelola pembelajaran *e-learning*. Terlihat perbedaan antara tingkat kepentingan dan kenyataan terbesar (GAP) pada pernyataan “Modul Pelatihan yang ada di *e-learning* mudah dipahami” dan GAP terbesar kedua yaitu “Materi Pelatihan *e-learning* dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan informasi saat bekerja”. Grafik pada analisis IPA menunjukkan semua pernyataan masuk pada Kuadran IV yang artinya Faktor-faktor yang ada pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh peserta namun kondisi saat ini belum memuaskan sehingga mejadi prioritas untuk ditingkatkan.

Tabel 3. Kualitas Sistem

Kode pertanyaan	Pernyataan	Kualitas Sistem		GAP
		Harapan	Kenyataan	
p1	<i>e-learning</i> selalu dapat diakses	4.415582	3.830975	0.584607
p2	Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi setelah mengakses <i>e-learning</i>	4.298434	3.558762	0.739672
p3	Penggunaan <i>e-learning</i> mudah	4.424448	3.824184	0.600264
p4	Nyaman menggunakan <i>e-learning</i>	4.406904	3.80249	0.604414

Variabel kualitas sistem menggunakan indikator sistem yang ada di pembelajaran *e-learning* meliputi akses, waktu yang diperlukan, kemudahan penggunaan dan kenyamanan penggunaan. Variabel ini berada di Pengelola pembelajaran *e-learning*. Terlihat perbedaan antara tingkat kepentingan dan kenyataan terbesar (GAP) pada pernyataan “Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi setelah mengakses *e-learning*” dan GAP terbesar kedua yaitu “Nyaman menggunakan *e-learning*”. Grafik pada analisis IPA menunjukkan semua pernyataan masuk pada Kuadran IV yang artinya Faktor-faktor yang ada pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh peserta namun kondisi saat ini belum memuaskan sehingga mejadi prioritas untuk ditingkatkan.

Tabel 4. Kualitas Layanan

Kode pertanyaan	Pernyataan	Kualitas Layanan		GAP
		Harapan	Kenyataan	
p1	Kontak layanan pada <i>e-learning</i> dapat diandalkan ketika mengalami permasalahan.	4.308244	3.780796	0.527448
p2	Masukan dari <i>e-learning</i> yang berguna untuk pekerjaan.	4.312017	3.940955	0.371062
p3	Pengelola <i>e-learning</i> cepat memberikan solusi.	4.335031	3.700057	0.634975

Variabel kualitas sistem menggunakan indikator sistem yang ada di pembelajaran *e-learning* meliputi kontak layanan, kegunaan bagi pekerjaan dan kecepatan solusi yang diberikan. Variabel ini berada di Pengelola pembelajaran *e-learning*. Terlihat perbedaan antara tingkat kepentingan dan kenyataan terbesar (GAP) pada pernyataan “Pengelola *e-learning* cepat memberikan solusi.” dan GAP terbesar kedua yaitu “Kontak layanan pada *e-learning* dapat diandalkan ketika mengalami permasalahan”. Grafik pada analisis IPA menunjukkan semua pernyataan masuk pada Kuadran IV yang artinya Faktor-faktor yang ada pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh peserta namun kondisi saat ini belum memuaskan sehingga mejadi prioritas untuk ditingkatkan.

Untuk mengetahui harapan dari pegawai Kementerian Keuangan terhadap pembelajaran *e-learning* antara lain:

a. Media Pembelajaran yang disukai pada Pembelajaran *e-learning*

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan mengenai media pembelajaran yang disukai.

Tabel 5. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran	Persentase
Video	77,96%
Animasi Interaktif	49,32%
Infografis	42,01%
Artikel	36,25%
Forum Diskusi Online	34,32%
Literatur	27,63%
Rekaman Audio	14,97%

Hasil terbesar harapan responden terhadap media pembelajaran yang disukai yaitu 77,96% atau sekitar 4133 orang yang menjawab media pembelajaran yang disukai yaitu video.

Pembagian pilihan jawaban Media Pembelajaran yang disukai pada Pembelajaran *e-learning* berdasarkan usia :

Tabel 6. Media Pembelajaran berdasarkan usia

Media Pembelajaran	<25Tahun	26-35 Tahun	36-45 Tahun	>45 Tahun
Video	1241	1368	692	798
Artikel	440	725	360	375
Literatur	369	549	267	265
Infografis	744	944	320	201
Rekaman Audio	234	263	138	150
Diskusi Online	456	699	307	343
Animasi Interaktif	952	991	384	265

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan mengenai Pembelajaran yang ingin diikuti.

Tabel 7. Pembelajaran yang ingin diikuti

Pembelajaran yang ingin diikuti	Persentase
Pembelajaran di Kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis online (<i>Blended Learning</i>)	71.85%
Pembelajaran berbasis online	33.00%
Pembelajaran di Kelas	20.53%

Hasil terbesar harapan responden terhadap Pembelajaran yang ingin diikuti sebesar 71,86% atau sekitar 3809 orang yang menjawab Pembelajaran yang ingin diikuti adalah Pembelajaran di Kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis online (*Blended Learning*).

Tabel 8. Pembelajaran yang ingin diikuti berdasarkan usia

Pembelajaran	<25Tahun	26-35 Tahun	36-45 Tahun	>45 Tahun
Pembelajaran Terstruktur	975	1076	571	738
Pembelajaran Tidak Terstruktur	527	582	322	490

b. Cara penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran *e-learning*

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan Cara penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran *e-learning*

Tabel 9. Cara penyampaian materi yang disukai

Cara penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran <i>e-learning</i>	Persentase
Diskusi/ <i>Case Study</i>	57,30%
Belajar di tempat kerja/ <i>action learning</i>	51,47%
Praktik	45,51%
Satu arah	18,18%
Magang	12,02%

Hasil terbesar harapan responden terhadap Cara penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran *e-learning* yaitu 57,30% atau sekitar 3037 orang yang menjawab Cara

penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran *e-learning* yaitu Diskusi/*Case Study*.

Pembagian pilihan jawaban Cara penyampaian materi yang disukai dalam pembelajaran *e-learning* berdasarkan usia

Tabel 9. Cara penyampaian materi yang disukai berdasarkan usia

Cara Penyampaian	<25Tahun	26-35 Tahun	36-45 Tahun	>45 Tahun
Satu Arah	337	373	145	106
Diskusi/ <i>Case Study</i>	868	1073	543	540
Praktik	801	862	375	355
Belajar di tempat kerja/ <i>action learning</i>	764	841	455	650
Magang	206	249	109	68

c. Harapan Lama Waktu Pembelajaran *e-learning* dalam 1 hari Peserta hanya diperbolehkan memilih salah satu dari pilihan jawaban

Tabel 10. Lama Waktu Pembelajaran *e-learning*

Harapan Lama Waktu Pembelajaran <i>e-learning</i> dalam 1 hari	persentase
Antara 30 s.d 60 menit	69,83%
Kurang dari 30 menit	17,92%
Lebih dari 60 menit	14,15%

Hasil terbesar harapan responden terhadap Lama Waktu Pembelajaran *e-learning* dalam 1 hari yaitu 69,83% atau sekitar 3809 orang yang memilih antara 30 s.d 60 menit Pembelajaran *e-learning* dalam 1 hari.

Pembagian pilihan jawaban Harapan Lama Waktu Pembelajaran *e-learning* dalam 1 berdasarkan usia.

Tabel 11. Lama Waktu Pembelajaran *e-learning* berdasarkan usia

Lama Waktu	<25Tahun	26-35 Tahun	36-45 Tahun	>45 Tahun
<30 menit	291	331	154	165
30-60 Menit	970	1189	647	887
>60 Menit	284	173	104	181

d. Lokasi yang tepat untuk mengakses pembelajaran berbasis online

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan Lokasi yang tepat untuk mengakses pembelajaran berbasis online

Tabel 12. Lokasi yang tepat untuk mengakses pembelajaran berbasis online

Lokasi yang tepat untuk mengakses pembelajaran berbasis online	persentase
Kantor	74,44%
Luar Kantor	39,88%

Hasil terbesar harapan responden terhadap Lokasi yang tepat untuk mengakses pembelajaran berbasis online yaitu 74,44% atau sekitar 3946 orang yang memilih mengakses pembelajaran berbasis online di Kantor.

e. Perangkat yang digunakan untuk mengakses Internet

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan Perangkat yang digunakan untuk mengakses Internet.

Tabel 13. Perangkat yang digunakan untuk mengakses internet

Perangkat yang digunakan untuk mengakses Internet	persentase
Personal Komputer	83,80%
Smartphone	43,75%
Tablet	14,39%

Hasil terbesar jawaban responden terhadap Perangkat yang digunakan untuk mengakses Internet yaitu 83,8% atau sekitar 4442 orang yang memilih menggunakan Personal Komputer untuk mengakses internet.

f. Biaya yang dikeluarkan untuk mengakses pembelajaran berbasis online

Responden diperbolehkan memilih lebih dari 1 pada pernyataan Biaya yang dikeluarkan untuk mengakses pembelajaran berbasis online.

Tabel 14. Biaya yang dikeluarkan untuk mengakses pembelajaran berbasis Online

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran berbasis online	persentase
Intranet Kantor	80,48%
Pribadi	48,51%

Hasil terbesar jawaban responden terhadap Biaya yang dikeluarkan untuk mengakses pembelajaran berbasis online yaitu 80,48% atau sekitar 4266 orang yang memilih menggunakan Personal Komputer untuk mengakses internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang paling dibutuhkan pegawai terhadap pembelajaran *e-learning* dibagi menjadi 2 faktor yaitu : Faktor internal meliputi perintah yang diberikan oleh kantor dalam mengakses *e-learning*, waktu yang memadai untuk mengakses *e-learning*, dan kecepatan intranet kantor. Faktor Eksternal meliputi Modul Pelatihan yang ada di *e-learning* mudah dipahami, Materi Pelatihan *e-learning* dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan informasi saat bekerja, Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi setelah mengakses *e-learning*,

Nyaman menggunakan *e-learning*, Pengelola *e-learning* cepat memberikan solusi, dan Kontak layanan pada *e-learning* dapat diandalkan ketika mengalami permasalahan”.

Model *e-learning* yang dibutuhkan saat ini oleh responden antara lain: media pembelajaran yang disukai video; pembelajaran yang ingin diikuti Pembelajaran di Kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis online (*Blended Learning*); Lama Waktu Pembelajaran *e-learning* dalam 1 hari antara 30 s.d 60 menit;

Saran yang dapat disampaikan kepada unit terkait adalah diperlukan sinergi dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* karena faktor kondisi fasilitas memiliki GAP yang paling besar dibandingkan faktor kualitas konten, kualitas system, dan kualitas layanan. Kondisi fasilitas antara lain berada di masing-masing unit eselon 1 dan mekanisme yang dilakukan oleh DJBC dapat menjadi contoh yaitu penggunaan pin ketika pegawai mengikuti pembelajaran *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

Davis, F. D. (1989). Perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Q*, 13(3), 319–340.

Supardi. (2012). *Applications of Statistics in Research*. Jakarta: UFUK PRESS.

Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Dari Jurnal

Halawi, L. A., Mccarthy, R. V., & Pires, S. (2009). An evaluation of *e-learning* on the basis of bloom’s taxonomy: an exploratory study. *Journal of Education for Busines*, 84(6), 374-380.

Hung, S.-Y., Tang, K.-Z., Chang, C.-M., Ku, C.-D., & Chen, C.-H. (2009). User acceptance of intergovernmental services: the case of electronic document management system. *Government Information Quarterly*, 387 - 397.

Pamugar, H., Winarno, W. W., & Najib, W. (2014). Model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi *e-learning* pada lembaga diklat pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 13-28.

Xu, D., Huang, W. W., Wang, H., & Heales, J. (2014). Enhancing *e-learning* effectiveness using an intelligent agent-supported personalized virtual learning environment: An empirical investigation. *Information & Management*, 430–440.

Ramayah, T., Ahmad, N. H., & Hong, T. S. (2012). An assessment of e-training effectiveness in multinational companies in Malaysia. *Educational Technology and Society*, 15(2), 25–137.

Buashiri, W., Xaymoungkhoun, O., Zo, H., Rho, J. J., & Ciganek, A. P. (2012). Critical success factors for *e-learning* in developing countries: a comparative analysis between ict expert dan faculty. *Journal of Computers & Education*, 58, 843-855.

Furukawa, M., & Minami, A. (2013). A study on the ‘flexibility’ of information systems (part 1): why do they need to be flexible? *International Journal Business Management*, 8 (20), 48–61.

Dari Skripsi/Tesis

Munajatisari, R. R. (2014). Analisis efektivitas metode pelatihan klasikal dan *e-learning*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 173-185.

Dari Arsip Kementerian Keuangan

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. (2015, April 27). Rencana strategis badan pendidikan dan pelatihan keuangan tahun 2015-2019. Jakarta.

Kementerian Keuangan. (2016). *Annual report kementerian keuangan tahun 2015*. Jakarta.